



Accepted: November 2023	Revised: December 2023	Published: February 2024
-----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Implementasi Kebijakan Kurikulum Mardeka di Sekolah Dasar Negeri 03 Lubang Panjang Kota Sawahlunto

Ermida

Sekolah Dasar Negeri 03 Lubang Panjang Kota Sawahlunto, Indonesia

email: Ermida19690701@gmail.com

Fadriati

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

email: fadriati@uinmybatusangkar.ac.id

Abstract

This research aims to determine the implementation of the independent curriculum policy based on Permendikbud number 3 of 2020 at State Elementary School 03 Lubang Panjang, Sawahlunto City. The research method used is library research (library study) with qualitative methods. Secondary data sources come from 33 national journal articles as well as observations at the school. Data collection methods are observation and documentation methods. The data analysis technique consists of four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and inference. The results of several researchers found that the independent learning curriculum has been implemented at SD Negeri 03 Lubang Panjang, Sawahlunto City, and the independent learning curriculum policy has been implemented even though it requires several improvements and developments. However, the implementation of the Independent Campus Learning policy encourages the learning process at the school to become more autonomous and flexible. Education always strives to create students who always make updates all the time. Not only great in the knowledge department, but also able to become students who are innovative, creative and productive, and can carry out the resulting innovations which can make a maximum contribution to the progress of a nation that has quality human resources.

Keywords: *Implementation; Mardeka Curriculum Policy; Permendikbud Number 3 of 2020*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kebijakan kurikulum merdeka di Berdasarkan permendikbud nomor 3 tahun 2020 di sekolah dasar negeri 03 Lubang Panjang Kota Sawahlunto. Metode penelitian yang digunakan *library research* (studi kepustakaan) dengan metode kualitatif. Sumber data sekunder berasal dari 33 artikel jurnal nasional serta observasi ke sekolah tersebut. Metode pengumpulan data adalah metode observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Hasil beberapa peneliti menemukan bahwa kurikulum merdeka belajar sudah diimplementasikan di SD Negeri 03 Lubang Panjang Kota Sawahlunto tersebut, dan kebijakan kurikulum merdeka belajar sudah diimplementasikan meskipun memerlukan beberapa perbaikan dan pengembangan. Tetapi Pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka mendorong proses pembelajaran di sekolah tersebut semakin otonom dan fleksibel. Pendidikan selalu mengupayakan terciptanya peserta didik yang selalu melakukan pembaharuan setiap waktu. Tidak hanya hebat di bagian pengetahuan saja akan tetapi juga mampu menjadi peserta didik yang inovatif, kreatif serta produktif, serta dapat melakukan inovasi yang dihasilkan mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi kemajuan suatu bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.

Kata Kunci: Implementasi; Kebijakan Kurikulum Mardeka; Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020

Pendahuluan

Pendidikan adalah faktor penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan pembangunan negara. Kurikulum adalah bagian penting dari proses pendidikan. Tanpa kurikulum, pendidikan tidak mungkin dilakukan. (Effendi, 2021). Kurikulum, secara sederhana, adalah pedoman untuk penyelenggaraan pendidikan. Pasalnya, kurikulum merupakan dasar untuk melakukan proses pembelajaran di sekolah (Yusuf, 2015). Kurikulum tidak hanya sebagai bentuk dokumen, tetapi juga merupakan alat dan acuan bagi guru untuk melangsungkan proses pendidikan yang terbaik dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Ketika kurikulum dijadikan sebagai landasan yang kuat bagi penyelenggaraan pendidikan, tentunya menjadi pedoman pegangan para pendidik dari jenjang pendidikan dasar sampai ke jenjang pendidikan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikannya (Firdaus, 2022).

Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang menjadikannya salah satu bagian penting dari pembangunan suatu negara (De Wit & Altbach, 2021). Kurikulum pendidikan diubah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum sekolah di Indonesia selalu berubah, Pada tahun 2013 pemerintah membuat kebijakan ini untuk memperbarui kurikulum. Kurikulum bebas bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Setiyaningsih & Wiryanto, 2022).

Semua komponen pendidikan di negeri ini harus memperbaiki kualitas pengajaran. Ini disebut sebagai guru profesional. Mampu beradaptasi dengan kemajuan pengetahuan setiap hari adalah salah satu ciri guru yang berkualitas (Desilawasi & Amrizal, 2014). Sangat penting bagi guru untuk mengarahkan, membimbing, dan mendidik siswa selama proses pembelajaran (Ahmal et al., 2020). Perangkat pembelajaran adalah komponen pendidikan, dan komponen pendidikan terdiri dari beberapa. Pendidik membantu siswa mengembangkan potensi mereka, yang membutuhkan bimbingan dan perilaku manusiawi. Peserta didik juga memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri.

Kurikulum sendiri adalah sekumpulan rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, bahan ajar, isi, dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2003). Kurikulum berfungsi sebagai dasar bagi semua pendidik dalam proses mengajar (Manalu,

2022). Evolusi era digital membawa perubahan kurikulum. (Angga, 2022). Akibatnya, jelas bahwa perubahan kurikulum sangat penting dan diperlukan untuk merespon perkembangan global. Selain itu, kondisi guru dan siswa seringkali tidak sesuai dengan konsep pendidikan yang diterapkan di Indonesia. Sistem kurikulum terlalu monoton untuk memberikan kemandirian kepada guru dan siswa. Akibatnya, ketika mengembangkan kurikulum di Indonesia, ide terbaru muncul. Perubahan kurikulum dan konsep kurikulum belajar merdeka muncul saat kehadiran Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Tinggi; Permendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Berbadan Hukum; Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi; Permendikbud Nomor 6 Tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Studi pada Perguruan Tinggi Negeri; dan Permendikbud Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendidir; dan Permendikbud Nomor 8 Tahun (Deni Sopiansyah, 2022)

Tujuan dari kebijakan pendidikan kampus bebas adalah untuk mendorong siswa untuk menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang keahliannya sehingga mereka siap bersaing di dunia global (Baharuddin, 2021; Fatmawati, 2020; Tohir, 2020). Di era digitalisasi, kemajuan teknologi memengaruhi kualitas pendidikan, tetapi kebijakan ini memberikan siswa kesempatan untuk memilih sistem pembelajaran yang paling mereka sukai. Sepanjang aktivitas, baik guru maupun siswa tetap terhubung ke perangkat berbasis digital. Konsep kurikulum bebas belajar menggabungkan kemampuan membaca, pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Konsep ini memungkinkan siswa untuk berpikir secara mandiri dan memaksimalkan pengetahuan mereka. Kurikulum merdeka adalah desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, santai, tenang, bebas tekanan, dan bebas stres. Kurikulum ini juga menampilkan bakat siswa. (Mabsutsah, 2022).

Salah satu ide di balik kurikulum belajar merdeka adalah kemandirian siswa. Setiap siswa diberi kebebasan untuk mengakses pengetahuan yang mereka peroleh, baik melalui pendidikan formal maupun informal (Manalu et al., 2022). Silabus dapat diterjemahkan oleh guru secara mandiri sebelum diberikan kepada siswa, memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan semua siswa selama proses pembelajaran. (Indarta, 2022). Selain itu, kebebasan belajar mencakup kondisi kemandirian dalam hal metode, materi, tujuan pembelajaran, dan penilaian guru dan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum belajar mandiri dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa (pusat siswa). Guru masih mengarahkan konsep pembelajaran sebelumnya.

Kurikulum merdeka meningkatkan kreativitas guru dan siswa daripada membatasi apa yang dapat dipelajari di sekolah dan di luar sekolah. Pembelajaran yang monoton dan searah menghalangi siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka. Keterbatasan konsep kurikulum yang digunakan selama ini menghambat kreativitas guru dan siswa. Kurikulum yang digunakan selama ini menunjukkan bahwa siswa harus diberi nilai tertinggi dalam setiap pelajaran yang diajarkan di sekolah. Sebaliknya, setiap siswa memiliki keahlian khusus di bidang tertentu. Ini dapat menyebabkan siswa tidak kreatif saat menunjukkan kemampuan mereka. (Fadhli, 2022)

Kebebasan dan kreativitas adalah kunci belajar bebas. Kurikulum merdeka memungkinkan sistem pendidikan nasional Indonesia untuk disesuaikan dengan kemajuan dan perubahan di negaranya (Rahayu, dentifikasi Miskonsepsi Peserta Didik Pada Materi Ikatan Kimia: Sebuah Studi Literatur, 2021). Dengan demikian, kita dapat menerima gagasan belajar yang independen yang

mempertimbangkan visi dan misi pendidikan Indonesia dan mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dalam berbagai bidang dan kualitas. Kurikulum merdeka harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaksimalkan potensi dan keterampilan mereka.

Pembelajaran bebas adalah bagian penting dari model pembelajaran berpusat pada siswa. Pembelajaran di sekolah memberikan tantangan dan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, kemampuan, kepribadian, dan kebutuhan mereka. Ini juga membantu mereka menjadi mandiri dalam mencari dan menemukan informasi melalui persyaratan kemampuan, masalah riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tujuan dan pencapaian mereka. Menurut Dirjen Dikti Kemendikbud (2020), soft skills dan hard skills siswa akan dibentuk dengan baik melalui program belajar bebas yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik.

Permendikbud nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi membentuk landasan untuk kurikulum Merdeka. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Ini juga digunakan sebagai pedoman untuk mengatur kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan akademik. Menurut Pasal 11 (1) Permendikbud, ciri-ciri proses pembelajaran yang disebutkan dalam Pasal 10 ayat (2) huruf a adalah sebagai berikut: mereka harus interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Untuk menjalankan kurikulum Merdeka dengan sukses, kolaborasi yang kuat diperlukan.

Semua yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa perubahan dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan, juga dikenal sebagai dunia pendidikan, terjadi dengan sangat cepat, dinamis, dan inovatif. Sehingga peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di atas dapat memberikan perubahan besar bagi para lulusan yang siap bersaing di dunia pendidikan, terutama di sekolah dasar negeri 03 Lubang Panjang Kota Sawahlunto, harus diikuti dengan penerapan kebijakan di atas.

Selama pemulihan pembelajaran dari 2022–2024, kurikulum belajar mandiri tersedia sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan. Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka digunakan sebagai kurikulum rujukan oleh Kemendikbudristek pada tahun 2020-2021 dan 2021-2022. Kurikulum bebas adalah angin segar untuk meningkatkan pembelajaran. Beberapa sekolah penggerak (sekolah dasar) sudah menerapkan kurikulum belajar merdeka. Namun, belum ada gambaran umum tentang cara kurikulum belajar merdeka diterapkan. Akibatnya, penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa kebijakan kurikulum Merdeka, yang ditetapkan oleh Permendikbud nomor 3 tahun 2020, diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 03 Lubang Panjang di kota Sawahlunto. Hal ini penting untuk diketahui sebagai sumber tambahan untuk evaluasi sekolah saat menerapkan kebijakan kurikulum merdeka.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan fenomenologi, sebuah metode penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan mendalam tentang penjelasan dan pemahaman individu tentang pengalaman mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok.

Pertama, fenomena yang akan diteliti dipilih. Kemudian, partisipan dipilih. Partisipan yang dipilih harus memiliki pengalaman yang memadai dengan fenomena yang akan diteliti. Tahapan ketiga adalah wawancara mendalam untuk mengumpulkan data, dan tahapan keempat adalah analisis

data untuk menemukan pola atau tema-tema dalam pengalaman partisipan. Tahapan terakhir adalah interpretasi dan penjelasan hasil wawancara berdasarkan apa yang ditemukan dalam data.

SD Negeri 03 Lubang Panjang Kota Sawahlunto penelitian ini dilakukan. Sumber data penelitian ini berasal dari informan yang dipilih secara purposive sampling. Obyek penelitian ini adalah individu yang memahami dan memiliki pengetahuan tentang masalah yang dipelajari. Informan-informan ini dikenal sebagai informan kunci. Kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 03 Lubang Panjang adalah subjek penelitian ini. Beberapa metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Sumarsih et al., 2022a).

Dalam hal metode dokumentasi, langkah-langkah yang diambil untuk menemukan literatur dan data pendukung tentang penerapan kurikulum merdeka dilakukan melalui website resmi Kemdikbud serta artikel yang disajikan dalam penelitian ini. Setelah data diperoleh melalui metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, data dipresentasikan untuk tujuan penelitian. Data penyajian dikelompokkan berdasarkan jenis data yang dikumpulkan.

Analisis data terdiri dari empat langkah: pengumpulan, reduksi, penyajian, dan inferensi. Data dikumpulkan dengan mencari topik yang relevan dengan artikel ini yaitu, data tentang pelaksanaan kebijakan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar dan kemudian dikurangi untuk memberikan informasi yang relevan. Data yang direduksi menunjukkan bagaimana kurikulum merdeka belajar diterapkan di sekolah dasar secara nyata, karena beberapa penelitian hanya membahasnya secara teoritis. Dengan menggunakan data ini, kita dapat membuat kesimpulan, atau inferensi, tentang bagaimana kurikulum merdeka belajar diterapkan di beberapa sekolah dasar.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak tantangan dan hambatan masih dihadapi saat menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Beberapa masalah yang diidentifikasi termasuk kekurangan sumber daya seperti buku dan perangkat teknologi, kurangnya pelatihan guru dan tenaga pendidikan, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Selain itu, tidak ada keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan.

SD N 03 Lubang Panjang Kota Sawahlunto, ada perubahan dan dinamik di bidang pendidikan. Ini disebabkan oleh kemajuan cepat dalam pengetahuan dan keterampilan. Model pembelajaran harus mampu menangani tantangan ini, sehingga peran guru tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran. Teori-teori yang terkait dengan sosiologi digunakan sebagai landasan untuk studi dan praktik pendidikan yang bersumber dari sosiologi. Sosiologi pendidikan mempelajari tentang hal-hal seperti interaksi guru-siswa, dinamika dalam kelompok kelas atau sekolah, struktur dan fungsi pendidikan, dan sistem-sistem masyarakat dan pengaruh mereka terhadap pendidikan. Selain itu, bagaimana sosiologi pendidikan diterapkan di Indonesia dan bagaimana pengaruhnya terhadap pendidikan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat buku kurikulum merdeka yang hanya perlu dibuat oleh guru. Profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak adalah proses yang terkait dengan pembelajaran kurikulum merdeka dan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten. Untuk setiap aktivitas yang dilakukan dalam kurikulum merdeka, siswa harus membuat proyek. Dalam hal ini, sekolah akan mengadakan pameran yang menampilkan pekerjaan siswa dan mendukungnya dengan bekerja sama dengan orang tua dan pemerintah. Pameran tersebut tidak akan memiliki halaman yang luas.

Dengan menerapkan kurikulum merdeka untuk penilaian bersama dengan belajar merdeka, ada dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah siswa dan guru tidak dipaksa untuk mengikuti pelajaran dan mendapatkan passing grade, sedangkan dampak negatifnya adalah siswa tidak mau berkompetisi. Ini akan menjadi tantangan bagi guru untuk menerapkan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Mereka perlu meluangkan waktu setiap hari untuk membuat pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan bermanfaat. Karena hal ini tidak mudah, kepala sekolah harus memiliki strategi yang baik untuk mendorong guru untuk bergerak (Kinesti, 2021). Bimbingan khusus yang tepat diperlukan untuk guru senior yang ingin bergerak.

Di sekolah dasar negeri 03 Lubang panjang di kota Sawahlunto, satuan pendidikan yang menggunakan kurikulum merdeka sudah beroperasi. Satuan pendidikan ini diterapkan setelah disusun dan disiapkan. walaupun masih sulit diterapkan dan belum maksimal, masih dapat dilakukan. Ini adalah hasil dari pemahaman guru yang terus berkembang. menggunakan kurikulum bebas berarti guru dapat melakukan pembelajaran dengan cara yang inovatif dan kreatif. Siswa juga harus mengerjakan proyek kelas untuk menantang mereka. Meskipun ada beberapa kemajuan dalam penerapan kurikulum merdeka, kondisi pandemi sebelumnya juga menyebabkan banyak kekurangan. Meskipun kurikulum merdeka seharusnya diterapkan secara tatap muka, sekolah harus memaksimalkan kinerja mereka dalam situasi apa pun, termasuk pandemi. Siswa senang dengan kurikulum ini dan ingin tetap di sekolah. Namun, ada beberapa hambatan, salah satunya adalah kurangnya sarana pendidikan. Materi pembelajaran disediakan secara bebas, tergantung pada pengetahuan guru dan kebutuhan siswa. RPP telah diubah menjadi modul ajar. Guru dapat mengubah, mengubah, atau membuat modul ajar sendiri. Sebaliknya, pemerintah mengeluarkan modul ajar. Untuk evaluasi kurikulum merdeka, tidak ada format evaluasi, dan informasi hanya diperoleh dari pelatihan. Evaluasi proyek saat ini adalah satu-satunya hal yang dilakukan.

Proyek jangka pendek membutuhkan waktu satu bulan atau sampai materi satu bab, seperti pembuatan kolase, mozaik, atau montase. Proyek jangka panjang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa pancasila. Menurut Direktorat Sekolah Dasar (2020), pelajar Pancasila didefinisikan sebagai siswa sepanjang hayat yang memiliki kemampuan global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; berpikir kritis; dan kreatif. Sekolah dasar negeri 03 Lubang panjang, kota Sawahlunto, melakukan penilaian pembelajaran untuk menerapkan kurikulum merdeka. Penilaian ini mencakup evaluasi diagnostik, pelaksanaan dan pengolahan evaluasi formatif dan sumatif, dan pelaporan hasil belajar.

Oleh karena itu, konsep kurikulum diperluas sebagai proses yang mencakup komitmen bersama untuk mencapai kesepakatan (antara pelaku pendidikan) dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Kurikulum Merdeka saat ini sedang dalam proses penyempurnaan, dan diberikan kepada sekolah yang memiliki hak otonom untuk menyusunnya dan menerapkannya sesuai dengan kebutuhan.

Studi lain (Hattarina et al., 2022) menemukan bahwa inovasi dan kreasi dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Ini sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka, yang menekankan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, mandiri, dan menyelesaikan masalah. Selain itu, ada peluang lain untuk menerapkan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar karena kepala sekolah dan guru mendukung program ini. Dukungan ini dapat sangat penting untuk keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah karena kepala sekolah dan guru memainkan

peran penting dalam menentukan bagaimana dan bagaimana program pembelajaran dilaksanakan (Mere, 2021).

Permendikbud nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah landasan untuk kebijakan kurikulum merdeka. Dengan demikian, kurikulum merdeka ini memungkinkan siswa yang aktif, inovatif, dan kreatif dalam bidang apapun. Menurut Permendikbud Pasal 11 (1), karakteristik proses pembelajaran harus interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

Penutup

Kurikulum merdeka adalah program pendidikan yang mendorong kemandirian dan pemikiran kreatif dengan memberikan siswa kesempatan untuk menunjukkan bakat mereka dan belajar dengan cara yang santai, santai, menyenangkan, dan bebas stres dan tekanan. Ada banyak hambatan yang harus diatasi, terutama menanamkan minat anggota sekolah untuk memulai perubahan di SD Negeri 03 Lubang Panjang Kota Sawahlunt. Kurikulum merdeka baru dimulai tahun pertama, jadi masih ada beberapa kekurangan, tetapi umumnya lebih baik. Sekolah juga dapat berfungsi sebagai tempat latihan, panutan, dan inspirasi bagi guru dan kepala sekolah lainnya. Namun, kebijakan kampus bebas belajar membuat pendidikan lebih bebas dan otonom. Pendidikan selalu menginginkan siswa yang terus berkembang. Tidak hanya hebat dalam pengetahuan, tetapi juga mampu menjadi peserta didik yang inovatif, kreatif, dan produktif. Inovasi-inovasi ini dapat memberikan kontribusi yang besar untuk kemajuan negara dengan sumber daya manusia yang berkualitas.

Daftar Pustaka

- Angga, A. S. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Deni Sopiansyah, d. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Vol. 4 no 1 (2022) P-ISSN 2656-27X E-ISSN, 2656-4691*.
- Effendi, M. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Citra Lembaga di Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 39–51. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.40>.
- Fadhli, R. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia Volume 5, No. 2, Oktober 2022, 147-156, DOI: 10.31949/jee.v4i1.4230, p-ISSN 2615-4625, e-ISSN 2655-0857, 147-156*.
- Firdaus, H. L. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 686-692.
- Henrika, N. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar). *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 166–177. <http://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/view/186>.
- Indarta, Y. J. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), , 3011–3024.
- Indiani, N. M. (2021). *lexibilitas Pembelajaran Jarak Jauh Sebagai Adaptasi Merdeka Belajar*. Jakarta: Kampus Merdeka. In Seminar Nasional.
- Kinesti, R. D. (2021). Strategi Pembelajaran Guna Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Melalui

- Sarana Prasarana Di SD Al-Ma'soem. *Research Literate*, 5(1), 27–40. <https://doi.org/10.46799/ar.v5i1.74>.
- Mabsutsah, N. &. (2022). Analisis Kebutuhan Guru terhadap E Module Berbasis STEAM dan Kurikulum Merdeka pada Materi Pemanasan Global. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 205–213.
- Mustajib, N. M. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Studi di MTs An Nawawiyah Ringinagung Keling Kepung.
- Manalu, J. B. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar). *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 166–177. <http://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/view/186>.
- Masrokan, P., & Sujianto, A. E. (2023). Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Berbasis Mutu. *Buana Ilmu*, 8(1), 130-145.
- Rahayu, D. S. (2021). dentifikasi Miskonsepsi Peserta Didik Pada Materi Ikatan Kimia : Sebuah Studi Literatur. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3).
- Rahayu, D. S. (2021). Identifikasi Miskonsepsi Peserta Didik Pada Materi Ikatan Kimia : Sebuah Studi Literatur. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3).
- Robby, S. K. (2022). Studi Literatur: Integrasi Peran Agama dan Karakter bagi Sains. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), , 3052–3057.
- Yusuf, A. (2015). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada Sma Negeri 1 Buengcala. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(1).